
ANALISIS KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA SMA NEGERI I PANGKAJENE KABUPATEN PANGKEP

Rosdiana
Alumni Manajemen Pendidikan

***Abstract:** The purpose of this study was to determine: (1) overview of managerial skill of principal at SMAN 1 Pangkajene in Pangkep; (2) factors that support the managerial skill of principal at SMAN 1 Pangkajene in Pangkep; (3) factors that hinder managerial skill of principal at SMAN 1 Pangkajene in Pangkep. This is a qualitative descriptive research , data source were the principal, the vice-principal, the supervised and the head of administration. Techniques of data collection were by interview, observation and documentation. Data validity was conducted through the extension of the observation, triangulation and member checks. The result show that the principal of SMAN 1 Pangkajene in Pangkep has a good managerial competence based on four managerial function include: planning, organizing, actuating and supervision. The supporting factors of principal's managerial competence include internal factors, namely: the principal human resources, the ability to lead/managing, educational qualification and personality of the principal's. The external factors include support from local government, local community ant the support of the entire school community. Where as, the inhibiting factor includes the limited funding and the participation of parents in the form of funds which is lack since the free education program in schools.*

***Keywords:** Managerial skill.*

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada setiap jenjang dan jenis sekolah, maka telah diadakan peningkatan kualifikasi guru, kepala sekolah dan pengawas pendidikan melalui diklat, lokakarya, seminar dan sebagainya. Pengadaan guru dan pengadaan buku paket sudah cukup memadai, perubahan dan penyempurnaan kurikulum telah dilaksanakan, ditambah lagi dengan adanya program pendidikan gratis dan

sertifikasi guru yang diharapkan dapat menunjang motivasi kerjanya, perbaikan sarana dan prasarana sekolah, serta peningkatan mutu manajemen sekolah.

Berbagai faktor kualitas pendidikan belum menunjukkan adanya peningkatan kualitas yang memadai dan merata. Sebagian kecil sekolah utamanya yang berlokasi di daerah perkotaan telah menunjukkan adanya peningkatan mutu pendidikan yang memadai. Tetapi sebagian besar sekolah,

utamanya yang berlokasi di wilayah pedesaan, pegunungan dan kepulauan, masih sangat sulit untuk dikembangkan, sehingga mutu outputnya masih sangat memprihatinkan.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas hidup manusia secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. (Depdiknas, 2003: 8)

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah menegaskan bahwa seorang kepala sekolah harus memiliki lima dimensi kompetensi minimal yaitu: dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 (Depdiknas, 2010: 3), oleh karena kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan sehingga ia pun harus memiliki kompetensi guru yaitu: kompetensi paedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka perlu upaya untuk meningkatkan

kompetensi kepala sekolah dilakukan melalui berbagai strategi. Salah satu strategi adalah memanfaatkan Forum Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS) sebagai wahana belajar bersama. Dalam kegiatan ini dapat memberikan pemahaman dan motivasi para kepala sekolah untuk menyelesaikan permasalahan manajerial di sekolahnya melalui penguasaan kompetensi manajerial. Bila penyelesaian masalah sekolah dibiasakan dengan menggunakan kemampuan manajerial yang dimiliki kepala sekolah, niscaya akan berimplikasi pada peningkatan kualitas sekolah.

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus bertanggung jawab terhadap maju mundurnya sekolah yang dipimpinnya. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan, baik berkaitan dengan masalah manajemen maupun kepemimpinan, agar dapat memajukan sekolahnya secara efektif, efisien, mandiri, produktif, dan akuntabel. Kondisi tersebut menuntut berbagai tugas yang harus dikerjakan oleh para tenaga kependidikan sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing mulai dari level makro sampai pada level mikro, yakni tenaga kependidikan tingkat sekolah.

Untuk meningkatkan tugas manajerial di atas dan juga merespon tuntutan yang terus berubah saat ini, kepala sekolah harus memiliki kepemimpinan yang kuat agar mampu melaksanakan berbagai program yang mereka bina secara efektif. Hal ini

mengingat bahwa kepala sekolah tidak saja bertanggung jawab mengelola guru, dan staf serta peserta didik, tetapi juga harus menjalin hubungan sekolah dengan masyarakat secara luas. Pelaksanaan tanggung jawab tersebut menuntut kepala sekolah untuk memiliki keterampilan kepemimpinan, yang harus dipersiapkan sejak pencalonan kepala sekolah, agar nantinya dapat menjadi pemimpin pendidikan yang kuat dalam mengembangkan lembaga secara baik, perlu dibekali dengan wawasan tentang kepemimpinan efektif.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap beberapa sekolah di Kabupaten Pangkep menunjukkan bahwa keinginan kepala sekolah menerapkan ide-ide baru di sekolahnya belum sepenuhnya tercapai sesuai dengan harapan, termasuk dalam penerapan Standar Nasional Pendidikan.

Gambaran awal yang terjadi di SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep berdasarkan hasil pantauan menunjukkan adanya perbedaan dengan sekolah-sekolah lainnya. Survey awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap kepala sekolah dan beberapa guru, memberikan penjelasan bahwa sekolahnya sudah banyak meraih keberhasilan, baik di bidang akademik maupun non akademik.

Hasil ujian sekolah dan ujian Nasionalnya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dengan melihat prestasi sekolah dua tahun terakhir ini dapat diketahui pencapaian bidang akademik maupun non akademik

lainnya cukup baik. Demikian pula nilai akreditasi sekolah tersebut tahun 2011 sangat membanggakan karena memperoleh nilai akreditasi A. Pada tahun 2012 sekolah ini berhasil meraih penghargaan sekolah Adiwiyata juara 1 tingkat provinsi dan juara III tingkat nasional. Dan pada tahun 2013 ini berhasil meraih penghargaan sekolah Adiwiyata Mandiri. Begitu pula visi dan misi sekolahnya sangat jelas. Kondisi riil SMA Negeri 1 Pangkajene yang berada di lingkungan penduduk yang sudah lebih maju dibanding dengan sebagian daerah lain di kabupaten Pangkep. Adanya mulok Pendidikan Lingkungan Hidup merupakan ciri khas SMA Negeri I Pangkajene Kabupaten Pangkep yang merupakan satu-satunya Sekolah Adiwiyata Mandiri tingkat SMA di Kabupaten Pangkep. Hal ini menjadi salah satu bukti bahwa kepala sekolah telah berhasil memimpin sekolahnya sehingga dapat mencapai tujuan sekolah.

Dipilihnya SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep sebagai tempat penelitian karena sekolah tersebut memiliki banyak prestasi yang membanggakan mulai dari prestasi akademik hingga prestasi non akademik, baik di tingkat kabupaten, tingkat provinsi hingga ke tingkat nasional.

Kepala SMA Negeri 1 Pangkajene telah melakukan berbagai upaya dalam kepemimpinannya yang sudah dijalani sejak tanggal 1 juli 2001 sampai sekarang. Di antaranya: membagi tugas kepada guru yang berkompeten dalam masing-masing

bidang selaku wakil kepala sekolah (kurikulum, kesiswaan, humas, sarana dan prasarana), dengan mengadakan pertemuan secara efektif, dalam situasi kondusif, menunjukkan sikap bersahabat, dekat dan penuh pertimbangan terhadap para guru baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Akan tetapi, guru yang diberi tanggung jawab oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugas di masing-masing bidang masih perlu ditingkatkan hal ini dapat dilihat dari keterlaksanaan bidang kesiswaan dalam membangun hubungan koordinasi belum berjalan secara efektif sehingga dalam pemanfaatan fasilitas/ sarana dan prasarana pada kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler terkadang berbenturan jadwal. Dan sejak memperoleh penghargaan sebagai Sekolah Adiwiyata Nasional tahun 2012, SMA Negeri 1 Pangkajene menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup dan Pendidikan Karakter Bangsa. Namun dalam pelaksanaan kurikulum tersebut masih ada sebahagian kecil guru yang belum menerapkannya. Hal itu disebabkan oleh faktor pemahaman guru terhadap kurikulum tersebut masih kurang. Demikian pula pemanfaatan sarana ICT dalam pembelajaran belum maksimal, belum terpenuhi sesuai kebutuhan.

Fenomena tersebut menjadi motivasi bagi peneliti melakukan penelitian di sekolah itu untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap Kemampuan Manajerial Kepala SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep.

Sebagaimana telah diuraikan dalam latar belakang masalah bahwa kajian terhadap analisis kemampuan manajerial kepala SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana gambaran kemampuan manajerial kepala SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep, Faktor-faktor apakah yang mendukung kemampuan manajerial kepala SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep, Faktor-faktor apakah yang menghambat kemampuan manajerial kepala SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep?

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu jenis penelitian yang menggambarkan tentang suatu gejala, kondisi dan situasi yang ada. Sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang luas dan mendalam tentang fenomena-fenomena dan kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan. Penelitian ini di lakukan di SMA Negeri I Pangkajene Kabupaten Pangkep.

Sumber data dalam penelitian ini adalah orang yang berada pada lingkup penelitian, artinya orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan latar penelitian. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari: Sumber data primer penelitian ini adalah kepala sekolah, kepala sekolah merupakan orang yang diharapkan paling banyak memberikan keterangan atau orang yang menjadi sumber data dalam penelitian. Data yang ingin

diperoleh dari sumber data primer adalah data tentang kemampuan manajerial kepala sekolah. Data primer pendukung adalah wakasek kurikulum dan kepala tata usaha. Data yang ingin diperoleh dari sumber data primer pendukung adalah data tentang pelaksanaan kemampuan manajerial kepala sekolah. Sedangkan yang bertindak sebagai triangulator adalah pengawas sekolah. Sumber data sekundernya adalah data dokumen dan hasil observasi di lokasi penelitian SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep. Data yang ingin diperoleh dari sumber data sekunder adalah dokumen dan bukti fisik tentang pelaksanaan kemampuan manajerial kepala sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala sekolah dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan, baik berkaitan dengan masalah manajemen maupun kepemimpinan, agar dapat mengembangkan dan memajukan sekolahnya secara efektif, efisien, mandiri, produktif, dan akuntabel. Di sekolah yang paling berperan dan sangat menentukan kualitas pendidikan yakni kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah merupakan figur sentral yang harus menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah. Sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen sekolah.

Kemampuan manajerial merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah, sesuai dengan

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah, ada lima dimensi kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu; kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.

Dari lima kompetensi tersebut di atas, yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah kemampuan manajerial kepala sekolah, dalam hal ini akan menjelaskan gambaran kemampuan manajerial kepala SMA Negeri I Pangkajene Kabupaten Pangkep dilihat dari fungsi-fungsi manajerial yang meliputi; perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

Fungsi Perencanaan (*planning*)

Dalam penyusunan suatu rencana dengan mengatakan bahwa perencanaan berarti mencari dan menemukan jawaban terhadap enam pertanyaan, yaitu: apa, di mana, bilamana, bagaimana, siapa, dan mengapa. Pada dasarnya pertanyaan apa menyangkut tiga hal, yaitu: apa yang akan dikerjakan, sumber dana, dan daya apa yang dibutuhkan, serta sarana prasarana apa yang diperlukan. Pertanyaan di mana berkaitan dengan pemanfaatan lokasi tempat berbagai kegiatan berlangsung. Pertanyaan bilamana, ciri penting yang perlu dimiliki oleh seorang manajer adalah kemampuannya untuk memilih perlu terlihat dengan jelas waktu yang tepat untuk melakukan hal-hal tertentu. Pertanyaan bagaimana. Dalam suatu rencana perlu terlihat dengan jelas jawaban terhadap pertanyaan bagaimana

cara orang kerja dalam organisasi menyelenggarakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya untuk menyelesaikannya. Pertanyaan siapa, apakah rencana dapat dilaksanakan atau tidak, pada akhirnya tergantung pada siapa yang akan melaksanakan rencana tersebut, dan pertanyaan mengapa, berarti berusaha menemukan kebenaran yang meyakinkan tentang jawaban-jawaban yang diberikan terhadap pertanyaan. Berusaha melihat secara teliti apakah dalam rencana yang disusun terdapat kelemahan-kelemahan atau tidak.

Dimana indikator dari perencanaan adalah kepala sekolah harus menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan yang terdiri dari Kepala Sekolah mengembangkan RKJM, RKT/ RKAS dengan program lainnya berdasarkan data hasil evaluasi dalam pemenuhan 8 SNP. Kepala Sekolah merumuskan visi-misi sebagai arah pengembangan program RKJM, RKT/ RKAS yang dilakukan dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Fungsi Pengorganisasian (*organizing*)

Penempatan fungsi pengorganisasian setelah perencanaan merupakan hal yang logis karena suatu rencana yang telah tersusun dengan rapi dan ditetapkan berdasarkan berbagai macam perhitungan, tidak terlaksana dengan sendirinya akan tetapi diperlukan berbagai pengaturan yang menetapkan bukan saja wadah tempat berbagai kegiatan akan dilaksanakan,

tetapi juga tata krama yang harus ditaati oleh setiap orang dalam organisasi dalam interaksinya dengan orang-orang lain, baik dalam satu satuan kerja tertentu maupun antar kelompok yang ada. Dimana bagian dari pengorganisasian adalah menciptakan budaya dan iklim sekolah/ madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik. Indikator yang diharapkan: kepala sekolah menjadi contoh berbudaya mutu yang kompetitif dalam mendorong peningkatan prestasi akademik dan nonakademik peserta didik dan kepala sekolah melengkapi sarana dan prasarana serta memfasilitasi kegiatan-kegiatan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Mengelola guru dan staf dalam rangka mendayagunakan sumber daya manusia secara optimal. Indikator yang diharapkan: kepala sekolah menyusun perencanaan dan pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan dan Kepala Sekolah memantau dan menilai penerapan hasil pelatihan dalam pekerjaan sekolah.

Kepala Sekolah harus mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan serta pengembangan kapasitas peserta didik. Indikator yang diharapkan: kepala sekolah menyusun perencanaan, penerimaan dan pengelolaan serta pengembangan kompetensi peserta didik.

Fungsi Penggerakan (*actuating*)

Penggerakan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong

para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi terciptanya tujuan organisasi yang efisien, efektif dan ekonomis.

Dimana bagian dari penggerakan adalah memimpin sekolah/ madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/ madrasah secara optimal, mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/ madrasah menuju organisasi pembelajaran yang efektif serta mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.

Fungsi Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan merupakan proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Dimana bagian dari pengawasan adalah mengelola sumber daya sekolah/ madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang efektif efisien dan akuntabel dan memanfaatkan kemajuan peningkatan teknologi informasi bagi pembelajaran dan manajemen sekolah/ madrasah.

Faktor – Faktor yang Mendukung Kemampuan Manajerial

Faktor – faktor yang mendukung kemampuan manajerial kepala SMA Negeri 1 Pangkajene adalah faktor internal yang terdiri dari kemampuan diri dalam memimpin, kualifikasi pendidikan, kepribadian kepala sekolah, menempatkan personil sesuai dengan keahlian guru secara profesional.

Faktor eksternal yang terdiri dari dukungan pemerintah daerah dan masyarakat sekitarnya, dukungan warga sekolah dan keterlibatan semua guru. Faktor internal yaitu bagaimana menempatkan personil sesuai dengan keahlian guru secara profesional dan faktor eksternal: pembagian tugas dibagi secara merata. Kepemimpinan kepala sekolah, kepribadiannya, kualifikasi pendidikan yaitu dukungan pemerintah daerah dan dukungan warga sekolah.

Dari beberapa hasil wawancara di atas, perlu melibatkan triangulator untuk memperkuat data mengenai Faktor-faktor yang mendukung kemampuan manajerial kepala SMA Negeri 1 Pangkajene. Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mendukung kemampuan manajerial kepala SMA Negeri 1 Pangkajene adalah bagaimana kepala sekolah memimpin sekolah, bagaimana kepribadiannya, bagaimana kualifikasi pendidikan dan seperti apa dukungan pemerintah daerah serta dukungan warga sekolah terhadap kepala sekolah

Faktor-faktor yang menghambat kemampuan manajerial kepala SMA Negeri 1 Pangkajene berdasarkan hasil wawancara adalah terbatasnya dana dan Kepala sekolah cenderung kurang tegas.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian Analisis kemampuan manajerial kepala SMA

Negeri I Pangkajene kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang telah dikemukakan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Kemampuan Manajerial Kepala SMA Negeri I Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dalam Fungsi Perencanaan, Fungsi Pengorganisasian, Fungsi Penggerakan terlaksana dengan baik, sedangkan Fungsi Pengawasan belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Faktor pendukung adalah factor yang mempengaruhi dan memberikan masukan dimana terdiri dari Faktor Internal yang mencakup kemampuan diri dalam memimpin, kualifikasi pendidikan, kepribadian Kepala sekolah dan menempatkan personil sesuai dengan keahlian guru secara professional. Sedangkan Faktor eksternal yang mencakup Dukungan pemerintah daerah dan masyarakat sekitarnya serta dukungan warga sekolah, keterlibatan semua guru. Dan faktor penghambat dimana terdiri dari faktor internal adalah yang mempengaruhi sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan sehingga terkesan kurang tegas, dana yang masih terbatas, masih ada sebahagian kecil guru yang kurang pemahaman terhadap kurikulum 2013. Serta faktor eksternal kurangnya partisipasi orang tua terutama masalah dana sejak adanya program pendidikan gratis.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2007. *Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Depdiknas.
- Makawimbang, Jerry H. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2012. *Manajemen dan kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2014. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudarwan Danim,Suparno., 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan Visi dan Strategi sukses Era Teknologi, Situasi Krisis, dan Internasionalisasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiono.2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, Husaini. 2008.*Manajemen, Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo.1995. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wayan AS. 2010. *8 Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Az-Zahra Books 8.
- Winardi, 2000, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta.